

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan transportasi banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang. Permasalahan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya sistem prasarana transportasi, namun juga adanya permasalahan lain, seperti pendapatan yang rendah, tingkat urbanisasi yang cepat, sumber daya yang terbatas baik itu dana, kuantitas dan kualitas data yang berhubungan dengan transportasi, kualitas dari sumber daya manusia, rendahnya tingkat kedisiplinan, dan lemahnya sistem perencanaan dan kontrol yang menjadikan permasalahan transportasi makin parah (Tamin, 2000). Apalagi meningkatnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang akan memicu meningkat mobilitas dan interaksi masyarakat dari satu daerah ke daerah lain. Meningkatnya pergerakan antar daerah, harus didukung dengan penyediaan pelayanan sistem transportasi multimoda yang terintegrasi agar menjamin aktivitas sosial ekonomi penduduk tidak terhenti.

Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masalah pemilihan moda yang dapat dikatakan sebagai tahap terpenting di dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Karena hal itu berkaitan dengan efisiensi pergerakan di perkotaan, ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan prasarana transportasi dan banyaknya pilihan moda transportasi yang dapat dipilih oleh penduduk. Dalam pemilihan moda terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih moda yaitu faktor ciri pengguna jalan, ciri pergerakan, ciri fasilitas moda transportasi, dan ciri kota atau zona. Berdasarkan ciri pengguna jalan yang termasuk dalam kategori ini adalah faktor yang berkaitan dengan karakteristik pelaku perjalanan seperti usia, pendapatan, pekerjaan, kepemilikan kendaraan, ukuran keluarga, dan lain-lain (Tamin, 2000).

Pemilihan moda transportasi yang akan digunakan didasari oleh fakta bahwa pelaku perjalanan memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan moda apa yang akan digunakan dalam melakukan perjalanan. Adapun pertimbangan yang umum digunakan oleh masyarakat ketika akan menentukan moda apa yang akan digunakannya dalam melakukan perjalanan adalah biaya perjalanan, jarak tempuh, waktu tempuh, tarif dan lain-lain.

Berdasarkan data Tim PKL Kabupaten Subang, jumlah kepemilikan kendaraan pribadi di Kabupaten Subang juga tergolong besar yaitu 428.031 kendaraan sehingga tingkat penggunaan kendaraan pribadi lebih besar dibandingkan penggunaan angkutan umum. Selain itu, kinerja angkutan umum khususnya angkutan perkotaan dan perdesaan dianggap buruk. Rata-rata *load factor* seluruh trayek baik angkutan perkotaan maupun angkutan perdesaan rendah yaitu dibawah 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan angkutan umum dalam hal ini angkutan perkotaan di Kabupaten Subang buruk serta rendahnya moda angkutan umum yang dipilih di dalam pemilihan moda.

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi dan buruknya pelayanan angkutan umum memberikan pengaruh terhadap pemilihan moda dan kepemilikan kendaraan juga memberikan pengaruh terhadap karakteristik pelaku perjalanan dalam pemilihan moda. Untuk itu, diperlukan suatu penelitian terhadap karakteristik pelaku perjalanan Kabupaten Subang dalam memilih moda yang akan digunakannya, yang selanjutnya dapat memberikan kontribusi informasi tambahan untuk perencanaan Kabupaten Subang. Sehingga peneliti mengambil judul:

“KARAKTERISTIK PELAKU PERJALANAN TERHADAP PEMILIHAN MODA DI KABUPATEN SUBANG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan melihat kondisi eksisting di lapangan, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan dan kepemilikan kendaraan pribadi tergolong besar dengan total kepemilikan kendaraan 428.031 unit kendaraan dan sepeda motor sebesar 397.175 unit kendaraan;
2. Pelayanan angkutan umum dalam hal ini angkutan perkotaan buruk yang dilihat dari rata-rata *load factor* seluruh trayek angkutan perkotaan rendah yaitu di bawah 20%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor pemilihan moda transportasi di Kabupaten Subang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda yang digunakan untuk melakukan perjalanan di Kabupaten Subang. Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi di Kabupaten Subang;
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pemilihan moda di Kabupaten Subang.

1.5 Ruang Lingkup

Adanya keterbatasan waktu, sumber daya dan biaya dalam proses survei sebuah penelitian, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai pembatasan masalah yang berfungsi untuk memperkecil wilayah penelitian. Sehingga permasalahan penelitian dapat dikaji lebih rinci dan lebih dalam serta dapat menghasilkan strategi pemecahan masalah yang dapat dijelaskan secara sistematis. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan di 1 (satu) zona internal yaitu zona 1 yang merupakan kawasan CBD (*Central Business District*);

2. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Subang yang melakukan perjalanan di kawasan CBD (*Central Business District*);
3. Objek penelitian ini adalah motor, mobil, angkutan perkotaan, ojek konvensional, dan transportasi *online* (Grab, Gojek dan sebagainya);
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda dalam penelitian ini adalah biaya perjalanan, jarak tempuh, kondisi kendaraan dan kemudahan mendapat moda;
5. Menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk melihat pengaruh faktor-faktor pemilihan moda transportasi di Kabupaten Subang.